

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersaingnya penjual yang bergerak di bidang yang sama dengan upaya mendapatkan keuntungan, pangsa pasar dan jumlah penjualan, merupakan sesuatu yang tidak asing di kehidupan ekonomi masyarakat. Begitu halnya di dalam sektor perindustrian, persaingan antar perusahaan adalah hal yang tidak dapat dihindari. Terlebih lagi di era globalisasi saat ini yang memiliki tingkat persaingan yang sangat ketat. Pesatnya Kemajuan teknologi, dan ekonomi menjadi penyebab utama ketatnya persaingan yang terjadi di setiap sektor usaha, mulai dari transportasi, komunikasi, maupun produksi. Hal ini mendukung terciptanya berbagai strategi bisnis dalam dunia perekonomian. Persaingan industri merupakan rivalitas antara dua atau lebih industri yang sejenis atau mirip untuk menyediakan produk, jasa, harga, produk, distribusi, dan promosi kepada pelanggan (Adnan et al., 2016). Substansi persaingan industri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: jumlah pesaing yang bergerak dalam pasar yang sama, harga produk, keinginan konsumen, teknologi dalam industri, peraturan dan kebijakan pemerintah, peraturan pasar, jumlah sumber daya, dll. Setiap industri diharuskan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan persaingan industri untuk mempertahankan posisi bersaing. Strategi bisnis memang diperlukan untuk mengembangkan produk dan menjaga kualitas produk agar dapat mengikuti perkembangan pasar. Usaha dalam menjaga dan meningkatkan kualitas produksi salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengatasi jumlah kecacatan pada produk selama proses produksi.

PT. Polowijo Gosari merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan tambang dolomit magnesium menjadi pupuk dolomit. Selain bergerak di bidang produksi pupuk, PT. Polowijo Gosari juga bergerak dalam bidang jasa konstruksi, logistik, agro industri, dan trading supermarket. Terdapat 3

macam pupuk hasil produksi PT. Polowijo Gosari yakni: pupuk dolomit premium 100, pupuk Magfertil 20+, dan pupuk NPK Pullet 15.15.15. pada penelitian ini akan berfokus pada jenis pupuk dolomit premium 100 yang untuk menjadi objek penelitian. Pupuk dolomit memiliki mengandung hara kalsium (CaO) dan Magnesium (MgO). Pupuk dolomit bukanlah pupuk utama yang digunakan untuk nutrisi bagi tanaman seperti pupuk pada umumnya. Pupuk dolomit berfungsi untuk memperbaiki kualitas tanah pertanian dengan menetralkan keasaman tanah atau menaikkan pH dari tanah tersebut. Setiap perusahaan pasti menginginkan kualitas produksi yang maksimal dalam hal penanganan bahan baku, proses produksi barang hingga pengemasan produk. Salah satu pengendalian kualitas produk dapat menggunakan metode Statistical Process Control (SPC).

Pengendalian kualitas pada kemasan pupuk dolomit premium 100 dapat dilakukan dengan meminimalisir jumlah kerusakan pada kemasan yang terjadi selama proses produksi. Kerusakan pada kemasan tentu akan berdampak langsung pada keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Kemasan pupuk yang rusak dapat mengakibatkan rusaknya kualitas pupuk dan tidak layak untuk dipasarkan. Jenis-jenis kerusakan yang paling banyak terjadi antara lain: rusaknya jahitan pada karung dan robeknya kemasan. karung kemasan berguna untuk menjaga kelembaban pupuk dan melindungi produk dari air, sehingga dengan adanya lubang pada kemasan akan merusak kualitas produk dan menjadikannya tidak layak untuk dipasarkan. Faktor-faktor penyebabnya dapat disebabkan oleh kelalaian pekerja (human error), mesin, dan faktor luar.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya identifikasi dan analisis mengenai *process control* kecacatan kemasan pada produksi pupuk dolomit. Penelitian ini menggunakan metode Statistical Process Control (SPC) yaitu, suatu teknik statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu proses memenuhi standar untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui jenis kecacatan yang paling sering terjadi selama proses produksi dan solusi yang dapat diambil perusahaan agar meminimalisir kerugian. metode Statistical Process Control (SPC) yang

diterapkan pada penelitian adalah metode lembar periksa, diagram pareto, diagram sebab akibat (*fishbone*) dan peta kendali. Dari analisa metode Statistical Process Control (SPC) pada kemasan pupuk diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas produknya, serta memahami tindakan pencegahan yang dapat diambil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah pengendalian kualitas terhadap pengemasan pupuk dolomit premium 100 masih dalam batas kendali?
2. Jenis kecacatan apa saja yang menjadi prioritas dalam pengendalian kualitas pengemasan pupuk dolomit?
3. Apakah faktor penyebab terjadinya kecacatan pada kemasan pupuk dolomit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian kualitas terhadap pengemasan pupuk dolomit premium 100 masih dalam batas kendali
2. Untuk mengetahui jenis kecacatan yang menjadi prioritas dalam pengendalian kualitas pengemasan pupuk dolomit
3. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kecacatan pada kemasan pupuk dolomit

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam hal mengetahui, mengembangkan dan memperbaiki faktor-faktor penyebab terjadinya kecacatan pada proses pengemasan produk pupuk dolomit, sehingga dapat meminimalisir terjadinya cacat pada kemasan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu dan teori selama di bangku perkuliahan dalam penulisan dan penyusunan hasil penelitian

3. Bagi Dunia Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi dunia pendidikan adalah sebagai bahan informasi, penerapan ilmu dan teori dalam kehidupan dan pengembangan bagi penelitian berikutnya mengenai metode *Statistical Process Control (SPC)*

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan penelitian, yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada proses pengemasan pupuk dolomit di PT. Polowijo Gosari
2. Penelitian ini berfokus pada penelitian terjadinya kecacatan dari kemasan jadi pupuk dolomit premium 100
3. Data kecacatan pada produk pupuk dolomit yang digunakan adalah data dari perusahaan selama 1 tahun di tahun 2020.

4. Metode penelitian yang akan digunakan adalah 3 metode dari statistical process control (SPC) antara lain: lembar periksa (*check sheet*), diagram pareto, diagram sebab akibat (*fishbone*), dan peta kendali.

1.6 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat asumsi penelitian, yaitu :

Data lembar periksa kecacatan produksi di dapatkan dari pihak perusahaan

